

KONSTRUKSI AL-QUR'AN TENTANG *AHL AL-KITAB*
(Studi atas Kitab *Naḥwa Tafsīr Mawdhū 'ī Li Suwar Al-Qur'ūn*
***Al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali)**



Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah

1520511014

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat
Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah
NIM : 1520511014
Prodi : Aqidah dan Filsafat (S2)
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Alamat : Dsn. Bintaro RT 01 / RW 013, Desa Gunungpring,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
Telp./Hp. : 0857 0047 8973
Judul : KONSTRUKSI AL-QUR'AN TENTANG *AHL AL-KITAB* (Studi atas Kitab *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Saya yang menyatakan,



Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah
NIM. 1520511014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1139/Un.02/DU/PP/05.3/05/2019

Tesis berjudul : KONSTRUKSI AL-QUR'AN TENTANG AHL AL-KITAB (Studi
atas Kitab Tafsir Mawdhu'i Li Suwar Al Qur'an Al-Karim Karya
Muhammad al-Ghazali)

yang disusun oleh :

Nama : ZULAIKHAH FITRI NUR NGAISAH, S. Th.I

NIM : 1520511014

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 06 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 24 Mei 2019



Dekan,

Dr. Ahim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSTRUKSI AL-QUR'AN TENTANG AHL AL-KITAB (Studi atas Kitab Tafsir Maw. dhu' Li Suwar Al Qur'an Al-Karim Karya Muhammad al-Ghazali)

Nama : ZULAIKHAH FITRI NUR NGAISAH, S. Th.I
NIM : 1520511014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

Sekretaris : Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

Anggota : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : Senin, 06 Mei 2019

Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB

Hasil/ Nilai : A- dengan IPK : 3.76

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Aqidah dan Filsafat Islam (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI AL-QUR'AN TENTANG AHL AL-KITAB

(Studi atas Kitab *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali)

Yang ditulis oleh :

Nama : Zulaikhah Fitri, Nur Ngaisah, S.Th.I
NIM : 1520511014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 April 2019
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag

ABSTRAK

Ahl al-Kitab adalah kaum yang mempunyai kitab suci. Jumhur ulama sepakat kaum Yahudi dan Nasranilah yang dinyatakan sebagai *Ahl al-Kitab*. Al-Qur'an menjunjung tinggi toleransi antar agama, begitu juga terhadap *Ahl-Al-Kitab*. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ajaran dan anjuran untuk menjaga hubungan baik antar umat beragama, di antaranya dalam etika kebebasan beragama, menghormati agama lain dan etika persaudaraan. Salah satu ulama kontemporer, Muhammad al-Ghazali adalah salah seorang ulama progresif yang banyak menelurkan ide-ide baru demi perkembangan Islam. Sosoknya mampu memberikan warna dalam perkembangan khazanah keilmuan Islam dengan pemikiran-pemikirannya yang bernuansa *tajdid*, dan tidak heran kadang memicu kontroversi di berbagai kalangan. Dari salah satu karya tafsirnya yaitu *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* terlihat berbeda ketika melihat beberapa penafsirannya mengenai ayat-ayat yang membicarakan tentang *Ahl Al-Kitab*, Al-Ghazali menampakkan fanatisme keagamaannya, seolah justru sang pembaca seperti kembali berada pada masa Nabi. Kemudian dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode tematik yang bersifat deskriptif-analitis. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Gadamer yakni teori "*wirkungsgeschichtliches*" (kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah). Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir (dalam penelitian ini diposisikan dengan Muhammad al-Ghazali sebagai pemikir mengenai ayat-ayat *Ahl Al-Kitab*) ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu tradisi, kultur maupun pengalaman hidupnya.

Kemudian hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa penafsiran Al-Ghazali tentang *ahl al-kitab* dalam problem sosial yang terjadi. Diantara beberapa yang disinggung oleh al-Ghazali adalah sikap Yahudi terhadap muslim yang begitu keras tanpa celah sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis di

dalamnya, kemudian sikap Nasrani terhadap muslim yang menunjukkan sikap lebih bersahabat dengan umat Islam. Informasi al-Qur'an tersebut didukung oleh fakta historis mengenai sikap bersahabat kaum Nasrani sejak awal perkembangan Islam pada periode Makkah. Kemudian tentang menjalin silaturahmi dengan mengucapkan salam, sesuai dengan penafsiran al-Ghazali hal ini diperbolehkan untuk menjalin hubungan baik antar sesama umat beragama. Dalam konteks Indonesia yang memiliki penganut agama beragam, hal tersebut dapat diterapkan serta dapat dibedakan antara ranah sosial dan kepercayaan. Selanjutnya terkait tentang kebebasan beragama. Indonesia menganut enam agama kepercayaan yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katholik dan Konghucu, dari secara keseluruhan dapat terjalin hubungan beragama yang harmonis. Selain itu membutuhkan beberapa penekanan pada pengertian kafir dalam setiap pribadi Islam yang masih sering dilontarkan dan mengakibatkan kesalahpahaman.

Kata kunci: *ahl al-kitab*, Muhammad al-Ghazali



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ḥa (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين

Ditulis

Muta'qqidīn

عدة

Ditulis

‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة

Ditulis

Hibah

جزية

Ditulis

Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء

Ditulis

Karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

Zakāt al fiṭri

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أُتِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ā n
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض

Ditulis

ẓawī al-furūd

أهل السنة

Ditulis

ahl as-sunnah

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta Edy Susanto dan Yuyun Sutarti
Yang tak pernah terputus do'a-do'anya untuk kami
Adik-adik tersayang Muhammad Fakhurreza dan
Muhammad Ulinnuha serta keluarga semuanya
Guru-guru dan teman-teman seperjuangan.

&

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadist

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بدين الحق وهو الذي أنزل على رسوله الكريم
قرأنا عربيا هدى للمتقين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين. بسم الله ما شاء الله لا يسوق الخير إلا الله, بسم
الله ما شاء الله لا يصرف السوء إلا الله, بسم الله ما شاء الله ما كان من نعمة
فمن الله, بسم الله ما شاء الله لا حول ولا قوة إلا بالله. أما بعد:

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT
yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat
dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk,
Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Konstruksi
Al-Qur'an tentang *Ahl al-Kitab* (Studi atas Kitab *Naḥwa Tafsīr
Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Muhammad al-
Ghazali). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak
akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan,
bantuan, bimbingan dan dorongan sekaligus do'a yang telah

diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag dan Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat serta do'a restunya dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Studi al-Qur'an dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami

dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

6. Keluargaku tercinta Bapak Edy Susanto dan Ibu Yuyun Sutarti yang tak henti mendoakan daam proses ini, adik-adik yang sedang semangat berproses dan belajar Muhammad Fakhurreza dan Muhammad Ulinnuha, begitu pula saudaraku semua yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam penulisan tesis ini.
7. Teman-teman Mahasiswa SQH-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2015 yang menjadi teman diskusi dalam penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang lebih baik. Teriring do'a *Jazakumullah ahsanal jaza' jaza'an katsira...Lahumul Fatikhah...! Amiin.*

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, S.Th.I

NIM: 1520511014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN dan BEBAS PLAGIASI	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiii
KATA PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10

E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : MUHAMMAD AL-GHAZALI DAN TAFSIRNYA

NAHW TAFSIR MAWDHU'I LISUWAR AL-QUR'AN AL-KARIM..... 22

A. Biografi.....	22
1. Riwayat Hidup.....	22
2. Aktivitas Akademik.....	24
3. Akhir Hayat	27
B. Kiprah dan Aktivitas Intelektual	27
1. Karir dan Karya-karya.....	29
2. Komentar ulama' terhadap al-Ghazali.....	34
C. Kitab <i>Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	37
1. Latar belakang penulisan	38
2. Metode penulisan.....	39
3. Sistematika	41

BAB III : PENAFSIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI

TENTANG AHL AL-KITAB.....44

A. Pengertian <i>Ahl Al-Kitab</i>	44
B. Penafsiran dalam Q.S Al-Imran	55
C. Penafsiran dalam Q.S Al-Nisa	72
D. Penafsiran dalam Q.S At-Taubah.....	92

**BAB IV : KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN MUHAMMAD
AL-GHAZALI TENTANG AHL AL-KITAB PADA
BEBERAPA SURAT DALAM KITABNYA NAHW
TAFSIR MAWDHU'I LISUWAR AL-QUR'AN AL-
KARIM..... 102**

- A. Hubungan *Ahl Al-Kitab* dengan Umat Islam..... 103
 - 1. Sikap Yahudi terhadap umat Islam..... 103
 - 2. Sikap Nasrani terhadap umat Islam 106
- B. Menjalin Silaturahmi antar Manusia dengan
Mengucap Salam 118
- C. Kebebasan Beragama 113

BAB V : PENUTUP 131

- A. Kesimpulan..... 117
- B. Saran..... 119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahl al-Kitab adalah kaum yang mempunyai kitab suci. Secara khusus istilah *Ahl al-Kitab* dipakai untuk menyebut para penganut agama sebelum datangnya agama Islam yang mana bagi mereka telah diturunkan kitab-kitab suci, seperti Injil, Taurat dan Zabur yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul. Jumhur ulama sepakat kaum Yahudi dan Nasranilah yang dinyatakan sebagai *Ahl al-Kitab*. Sedangkan Majusi, Shabi'un, Hindhuisme dan Budhisme masih diperdebatkan penamaannya oleh para ulama maupun ahli tafsir.¹

Ahl al-Kitab adalah sebutan bagi penganut agama Yahudi dan Nasrani, kapan, di manapun dan dari keturunan siapapun mereka. Menurut Quraish Shihab pendapat tersebut didasarkan bahwa penggunaan *Ahl al-kitab* di dalam Al-Qur'an hanya terbatas agama Yahudi dan Nasrani saja. Selain istilah *Ahl al-Kitab*, Al-Qur'an juga menggunakan istilah *ūtu al-kitāb*, *ūtu nashīban minal kitāb*, *al-yahūd*, *aladzīna hādū*, *bani isrā'il*, *an-nashārā*, dan istilah lainnya. Secara keseluruhan kata *Ahl al-Kitab* terulang sebanyak tiga puluh satu kali.²

¹ Cyril Glasser, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996), 77.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an , Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 458.

Al-Qur'an sangat menjunjung tinggi toleransi antar agama, begitu juga terhadap *Ahl-Al-Kitab*. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ajaran dan anjuran untuk menjaga hubungan baik dengan umat agama lain, di antaranya dalam etika kebebasan beragama, menghormati agama lain dan etika persaudaraan, seperti yang dipaparkan dalam ayat berikut.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. (Q. S Al-An'am :108)³

Ibnu Katsir menegaskan, ayat ini melarang Nabi dan umat Islam mencaci maki tuhan-tuhan orang musyrik. Sebab, jika umat Islam melakukannya, orang Musyrik akan melakukan hal yang sama pada Tuhan umat Islam.⁴

Ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin untuk dapat memelihara kesucian agamanya, menciptakan rasa aman, dan menjaga hubungan harmonis antar umat beragama. Manusia sangat mudah terpancing emosinya bila agama dan kepercayaannya disinggung. Ini adalah tabiat manusia, apapun

³ Al-Qur'an yang digunakan dalam tulisan ini adalah aplikasi Al-Qur'an al-Hadi oleh DR. Ahmad Lutfi Fathullah, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center. Kuningan, Jakarta.

⁴ Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, Juz II, 188.

kedudukannya sosial dan tingkat pengetahuannya. Hal ini karena agama bersemi di dalam hati penganutnya, sedangkan hati adalah sumber emosi. Berbeda dengan pengetahuan, yang mengandalkan akal dan pikiran. Seseorang dengan mudah mengubah pendapat ilmiahnya, tetapi sangat sulit mengubah kepercayaan meskipun bukti-bukti kekeliruan akan kepercayaan yang dianutnya nyata di hadapannya.⁵

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَإِلَيْكُمُ وَالْهَذَا وَاللَّهُمَّ وَاحِدٌ وَخُشُّ لَهٗ مُسْلِمُونَ

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri (Q.S Al-Ankabut : 46)

Ayat ini memerintahkan kaum muslimin untuk berdiskusi dengan *Ahl Al-Kitab*, supaya dilaksanakan dalam bentuk dan cara sebaik-baiknya. Tidak diperkenankan membantah dan berdiskusi dengan *Ahl Al-Kitab* yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani, menyangkut ajaran yang kamu perselisihkan kecuali dengan cara berdiskusi, serta ucapan yang baik, kecuali orang-orang yang berbuat kezaliman diantara mereka, misalnya melampaui batas kewajiban dalam berdiskusi, maka boleh tidak melakukan yang terbaik untuk

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol III. (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 607.

mereka. Namun demikian, walaupun diskusi itu diadakan, maka lakukanlah dengan cara yang baik, sesuai dan setimpal dengan sikap mereka yang zalim itu.⁶

Salah satu ulama di masa ini yang mencoba menemukan rahasia-rahasia di balik ayat-ayat Al-Qur'an serta layak ditelusuri kerangka pemikirannya adalah Muhammad al-Ghazali. Salah seorang ulama progresif yang banyak menelurkan ide-ide baru demi perkembangan Islam, sosoknya mampu memberikan warna dalam perkembangan khazanah keilmuan Islam dengan pemikiran-pemikirannya yang bernuansa *tajdid*, dan memicu kontroversi di berbagai kalangan.⁷

Muhammad al-Ghazali dikenal sebagai tokoh pemikir Islam abad modern yang cukup unik, mendapatkan ilmu dari berbagai ulama terkemuka seperti Syeikh Abd al-Adzim al-Zarqani, dan Imam Besar Mahmud Syaltut. Muhammad al-Ghazali pernah bertemu dengan *mursyid* organisasi Ikhwan al-Muslimin, Syeikh Hasan al-Banna (w. 1949). Dari pertemuan itu, terjadilah perubahan padanya baik pikiran maupun kehidupan keseharian, namun tidak menjadikannya konservatif, dan tidak liberal.

Muhammad al-Ghazali mampu meramu metode-metode yang telah dikembangkan oleh mufassir klasik dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol X. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 513-514.

⁷ Lihat, Fiddian Khairudin, "Muhammad al-Ghazali dan Tafsir Maudhu'i", PPs IAIN Imam Bonjol Padang. 2010, 9.

modern, sebagai keunggulan metode tafsirnya dengan yang lainnya. Muhammad al-Ghazali adalah seorang ulama yang sangat produktif, dengan banyak karya yang dihasilkan, baik dalam bidang dakwah, hadis, maupun al-Qur'an. Diantara karya al-Ghazali yang secara spesifik berhubungan langsung dengan Al-Qur'an adalah buku berjudul *Kaifa Nata'mal ma'a al-Qur'ān*, *al-Mahawir al-Khamsahlil al-Qur'ān al-Karīm*, *Nazhara fi al-Qur'ān*, dan *Nahwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*.

Karya-karya Muhammad al-Ghazali tersebut berisi pandangan dan metodenya tentang Al-Qur'an, di dalamnya tergambar bagaimana kerangka epistemologi pemikirannya terhadap tafsir. Walaupun kebanyakan pemikiran Muhammad al-Ghazali lebih dominan terfokus pada hadis atau sunnah, namun realitanya ia juga ikut “meramaikan” wacana penafsiran kontemporer dengan dituliskannya kitab *Nahwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, tentunya ini menjadi suatu hal yang menarik. Karya tafsirnya yang tersebut terakhir inilah yang menjadi fokus penelitian ini, Ia merupakan bentuk dari penafsiran utuh Muhammad al-Ghazali terhadap Al-Qur'an keseluruhannya.⁸

Karyanya *Nahwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, Muhammad al-Ghazali dalam *muqaddimah* tafsirnya menyebutkan bahwa tafsirnya itu termasuk tafsir

⁸ Lihat, Fiddian Khairudin, *Muhammad al-Ghazali dan Tafsir Maudhu'i...*,10.

maudhū'i yang mencoba menarik benang merah dan mendapatkan suatu tema sentral yang dibahas oleh ayat-ayat dalam satu surat.⁹ Muhammad al-Ghazali berpendapat mengenai tafsir *maudhu'i* adalah tafsir yang mencakupi seluruh surat dan menfokuskan diri pada surat tersebut, dalam artian menafsirkan mulai dari awal surat hingga akhir surat, kemudian antara ayat yang satu dengan yang lain dicari benang merahnya untuk dipadukan. Oleh karena itu awal dari ayat yang dibahas, dijadikan sebagai pendahuluan bagi ayat yang terakhir, dan akhir dari ayat tersebut mebenarkan isi dari ayat yang pertama. Artinya, bagian awalnya menjadi jalan dari bagian akhirnya, hal ini dikarenakan dalam setiap surat terdapat satu kesatuan yang utuh.

Terlihat berbeda ketika melihat beberapa penafsirannya mengenai ayat-ayat yang membicarakan tentang *Ahl Al-Kitab*, Al- Ghazali menampilkan fanatisme keagamaannya. Seperti contoh berikut:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تُضَدُّونَ عَنْ سَبِيلِ ٱللَّهِ مِمَّنْ ءَامَنَ تَبَغُّوْنَآ عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَآءُ ۚ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendaknya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?" Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Imran: 99)

⁹ Muhammad al-Ghazali, *Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, (Mesir: Dār Asy-Syurūq, 2008), 1-2.

Pola pikir Yahudi dalam melakukan tipu-muslihat untuk memalingkan manusia dari Islam dan menghalangi jalan Allah. Mereka berkata:” Manusia telah menuduh kita fanatik terhadap apa yang ada pada kita, dan mereka menyangka bahwa kita membenci Islam dikarenakan hal ini. Marilah kita berpura-pura memeluk Islam agar dapat memberikan kesan kepada manusia bahwa kita berpikiran bebas. Oleh sebab itu, kita meninggalkan agama Yahudi dan berpaling dari selainnya. Ketika kita telah menemukan yang lain, maka kita akan meninggalkannya karena sebab yang ada padanya, bukan yang ada pada kita.”¹⁰

Dari contoh di atas, terlihat bahwasannya Al Ghazali cenderung memojokkan kelompok lain, seperti memposisikan diri berada pada waktu turunnya ayat tersebut. Padahal Al Ghazali adalah seorang tokoh kontemporer yang pola pikirnya sangat berpengaruh untuk masyarakat. Pola pikirnya relatif negatif terhadap *Ahl Al Kitab*.

Contoh lain ketika menafsirkan ayat 49 dalam surat al-Baqarah.

وَإِذْ جَعَلْنَاكَ مِنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّجُونَ أَثْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun. Mereka menimpakan siksaan yang sangat berat kepadamu.

¹⁰ Muhammad al-Ghazali, *Tafsir al-Ghazali; Tematik al-Qur'an 30 Juz*, 47.

Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.(Q.S Al-Baqarah:49)

Muhammad al-Ghazali tidak menafsirkan satu persatu ayat setelahnya, tetapi dia menjelaskan secara global bahwa konteks ayat tersebut tentang Bani Israil yang diselamatkan dari kejahatan Fir'aun. Pada nyatanya kemudian kaum Yahudi dan Nasrani bukannya sadar dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut, tetapi malah lebih kufur terhadap ajaran Nabi selanjutnya, bahkan mengaku bahwa keselamatan hanya milik mereka sementara agama hanya menindas.¹¹

Muhammad al-Ghazali mengomentari bahwa *the hidden meaning* ayat ini adalah sikap fanatisme keagamaan yang sempit dimana bertentangan dengan prinsip yang dibawa al-Qur'an dalam surat al-Baqarah, yaitu tentang kesatuan agama yang toleran berdasarkan fitrah yang lurus dan logika yang sehat.¹²

Dari permasalahan inilah kemudian timbul pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis paparkan pada rumusan masalah.

¹¹ Muhammad al-Ghazali, *Tafsir al-Ghazali; Tematik al-Qur'an 30 Juz*, 22-26.

¹² Lihat, Muhammad al-Ghazali, *Tafsir al-Ghazali; Tematik al-Qur'an 30 Juz*, 14-15.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks sosial Muhammad al-Ghazali yang mempengaruhi penafsirannya tentang *Ahl Al-Kitab*?
2. Bagaimana konstruksi al-Qur'an tentang *Ahl Al-Kitab* menurut Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Muhammad al-Ghazali tentang *Ahl Al-Kitab* dalam kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konstruksi al-Qur'an tentang *Ahl Al-Kitab* menurut Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*
2. Mendeskripsikan konstruksi sosial Muhammad al-Ghazali yang mempengaruhi penafsirannya tentang *Ahl Al-Kitab*
3. Mendeskripsikan kontekstualisasi penafsiran Muhammad al-Ghazali tentang *Ahl Al-Kitab* dalam kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* pada masa sekarang

Penelitian yang demikian diharapkan akan sangat berguna:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya, dan untuk studi Tafsir pada khususnya
2. Menambah wawasan pengetahuan di bidang tafsir pada penulis khususnya, kepada pegiat studi Al-Qur'an dan Tafsir pada umumnya
3. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

D. Telaah Pustaka

Sepanjang yang penulis ketahui, studi yang membahas tentang Muhammad al-Ghazali dan kajiannya terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang *Ahl Al-Kitab* belum pernah dilakukan. Penelitian yang telah ditemukan lebih cenderung membahas tentang karya yang lain seperti;

Di dalam buku yang berjudul "*Ahl Al-Kitab; Makna dan Cakupannya*" karya Muhammad Galib M, telah dijelaskan secara rinci mengenai bentuk-bentuk pengungkapan *Ahl Al-Kitab* dalam Al-Qur'an, sikap dan perilaku *Ahl Al-Kitab* baik terhadap ajaran agamanya, sesaa dan umat Islam, kemudian dalam buku ini juga dipaparkan mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap *Ahl Al-Kitab* terkait seruan dan peringatan

terhadap *Ahl Al Kitab*, sebab-sebab kecaman dan interaksi sosialnya.¹³

Karya lain dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penafsiran Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Manar, Studi Deskriptif Analitik” oleh Mamluatul Karomah.¹⁴ Karya ini membahas tentang penafsiran *Ahl Al-Kitab* yang terfokus pada kitab Al-Manar yang diawali dengan penjelasan makna *Ahl Al-Kitab* dan cakupannya dalam Al-Manar, kemudian klasifikasi *Ahl Al-Kitab* berdasarkan sikap dan perilakunya, faktor yang melatar belakangi term *Ahl Al-Kitab* beriman dan fasiq dan kriterianya. Kemudian penulis mengimplikasikan penafsiran tersebut dalam konteks kekinian dengan melihat pada aspek teologis dan aspek sosiologis.

Karya lain berupa buku yang berjudul “Rekonstruksi Makna Istilah *Ahl Al-Kitab* dan Variasinya dalam Al-Qur’an” karya Ainun Najib, diawali dengan penjelasannya mengenai ilustrasi umum terkait *Ahl Al-Kitab* yaitu konsep makna literal istilah *Ahl Al-Kitab* kemudian variasinya dalam Al-Qur’an, selain itu beliau juga memaparkan rekonstruksinya serta implementasi dari rekonstruksi istilah “*Allazina Utu Al-Kitab*” dalam interaksi sosial (Q.S Al-Maidah: 5). Kemudian

¹³ Muhammad Ghalib, *Ahl Al Kitab ;Makna dan cakupannya*, (Jakarta: Paramadina, 1998).

¹⁴ Mamluatul Karomah, berjudul “Penafsiran Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Manar, Studi Deskriptif Analitik” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

pembahasan inti pada buku ini adalah pada rekonstruksi makna dan varian istilah *Ahl Al-Kitab* bukan terfokus pada penafsiran Muhammad al-Ghazali saja.¹⁵

Karya lain telah meneliti kitab tafsir Muhammad Al Ghazali berupa tesis yang dilakukan oleh Fejrian Yazdajird Iwanebel dengan judul “Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali, Telaah Epistemologis.” Dalam karya tersebut, penulis mendahului dengan pemaparan sejarah hidup Muhammad Al Ghazali terkait riwayat hidup, kiprah kondisi sosial politik dan karya-karyanya. Selain itu penulis juga menjelaskan asumsi-asumsi tafsir Muhammad Al Ghazali yang berisi pandangan fundamental Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an dan tujuan Al-Qur'an. Kemudian pembahasan inti pada tesis ini adalah pada epistemologi Tafsir Muhammad Al Ghazali. Dan tidak membahas mengenai penafsiran-penafsiran tokoh terkait terhadap ayat-ayat *Ahl Al Kitab*.¹⁶

Karya lain yang telah meneliti kitab tafsir tematik Muhammad Al Ghazali berupa penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuyuk Aminah dengan judul “Metode Penafsiran Muhammad Al Ghazali dala Kitab *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*.” Dalam karya tersebut, penulis menjelaskan bagaimana metodologi yang dipakai Al Ghazali

¹⁵ Najah, Ainun, *Rekonstruksi Makna Istilah Ahl Al-Kitab dan Variasinya dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: MU:3 Yogya, 2013)

¹⁶ Fejrian Yazdajird Iwanebel, “Konstruksi Tafsir Muhammad Al Ghazali; Telaah Epistemologi”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

dalam kitab tafsirnya tersebut. Jadi, penelitian yang dilakukan ini menjadikan kitab tafsir menjadi obyek, dengan memfokuskan kepada studi kitab tafsir kontemporer.¹⁷ Oleh karena itu, pembahasannya melingkupi aspek-aspek yang berkaitan dengan teknis metodologi kitab tafsir tematik Muhammad Al Ghazali, dan belum membahas penafsiran tokoh terkait.

Berikutnya, “Hermeneutika al-Qur’an Muhammad al-Ghazali Telaah Metodologis Atas Kitab *Nahwa Tafsir Mawdhū’ī Li Suwar Al-Qur’ān Al-Karīm* “ karya Wardatun Nadhiroh.¹⁸ Artikel ini mengulas metode penafsiran Muhammad al-Ghazali secara praktis, Muhammad al-Ghazali memegang prinsip bahwa surat al-Qur’an merupakan satu kesatuan utuh (*as a unit*) dan suatu surah memiliki tema pokok.

Selanjutnya, “Sebab-sebab Runtuh Dan Jaya Negara (Studi Penafsiran Syaikh Muhaad Al-Ghazali Atas Surat Al-Isra’ Dalam Kitab *Nahwa Tafsir Mawdhū’ī Li Suwar Al-Qur’ān Al-Karīm*)” karya Azahari Andi.¹⁹ Dalam karya

¹⁷ Yuyuk Aminah, “Metode Penafsiran Muhammad AlGhazali dala Kitab *Nahw Tafsir Mawdhu’i Lisuwar Al-Qur’an Al-Karim*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, 5.

¹⁸ Lihat Wardatun Nadhiroh, “Hermeneutika al-Qur’an Muhammad al-Ghazali Telaah Metodologis Atas Kitab *Nahw Tafsir Mawdhu’i Lisuwar Al-Qur’an Al-Karim* “ dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, XV, Juli 2014, 282-297.

¹⁹ Azahari Andi, “Sebab-sebab Runtuh Dan Jaya Negara (Studi Penafsiran Syaikh Muhaad Al-Ghazali Atas Surat Al-Isra’ Dalam Kitab *Nahw*

tersebut penulis memaparkan tentang penafsiran Muhammad Al Ghazali yang terfokus pada surat al-isra' saja dengan pembahasan tema mengenai sebab-sebab runtuh dan jaya negara, kemudian penulis juga menjelaskan relevansi penafsiran tersebut dengan konteks Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Berbicara tentang Islam, maka setidaknya ada tiga kajian yang akan dibahas. *Pertama*, teks orisinil Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis shahih. *Kedua*, pemikiran Islam sebagai bentuk interpretasi atas teks orisinil Islam yang dikemukakan empat disiplin pokok wacana Islam : hukum, teologi, filsafat dan tasawuf. *Ketiga*, perwujudan praktek sosio-politik Islam dalam masyarakat muslim dengan latar belakang sosio-historis yang berbeda.²⁰ Penelitian ini adalah sebuah kajian yang masuk dalam poin kedua, yakni pembahasan tentang pemikiran dan interpretasi seorang tokoh atas teks orisinil islam, Al-Qur'an.

Kemunculan sebuah teks tidak bisa lepas dari konteks dan subyektifitas penulisnya. Teks dalam hal ini bukan hanya teks berupa wahyu atau hadis nabi, melainkan juga teks yang muncul dari manusia biasa sebagai refleksi dari pemikirannya.

Tafsir Mawdhu'i Lisuwar Al-Qur'an Al-Karim"), Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

²⁰ Nasr Hamid Abu Zayd, *Al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan : Kontroversi Penggugatan Hereneutika Etika al-Qur'an*, Terj. Dede Iswaji, Jajang A. Rahmana dan Ali Mursyad (Bandung: Rqis dan Korpus, 2003),85.

Keduanya, yakni konteks dan pemikiran akan saling berkaitan sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi cara pandang ataupun hasil dari interpreter tersebut. Seperti halnya Muhammad al-Ghazali, pemikir besar yang mengungkapkan pemikirannya dalam kitabnya *Nahwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*. Agar dapat memahami pemikirannya tersebut dapat dilihat dari konteks situasi dan kondisi yang melingkupi dan membentuk subyektifitas Muhammad al-Ghazali itu sendiri.

Tradisi pemikiran tentang bagaimana mengungkap makna dibalik teks tersebut dikenal dengan sebutan metode hermeneutika, yaitu sebuah disiplin ilmu filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan “*understanding of understanding*” terhadap teks yang datang dari kurun waktu, tempat dan serta situasi yang asing bagi pembacanya.²¹ Kata hermeneutik berasal dari kata Yunani *Hermeneunein* yang berarti mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan bertindak sebagai penafsir.²²

Mengenai obyek hermeneutika, Hans-Georg Gadamer menyebutkan dalam karyanya *Wahrheit und Methode* bahwa “semua yang tertulis pada kenyataannya lebih diutamakan sebagai obyek hermeneutika”. Ia menjelaskan bahwa

²¹ E. Sunaryo, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 2.

²² Lukman S. Tahir, “*Memahami Matan Hadis Lewat Pendekatan Hermeneutika*”, dalam jurnal *Hermeneia* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), 54.

hermenutika dalam pandangannya tidak hanya berkaitan dengan teks, melainkan seluruh obyek ilmu sosial dan humaniora.²³

Untuk memperkuat metode pemahaman dan penafsiran suatu obyek tertentu, Gadamer menawarkan teori-teori pokok hermeneutika yang diringkas dalam beberapa bentuk teori yang terkait satu dengan lainnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Terori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah (*wirkungsgeschichtliches Historically effected consciousness*)
2. Teori Prapemahaman (*Pre-Understanding*)
3. Teori Penggabungan / Asimilasi Horison (*Fusion of Horizons*) dan Teori Lingkaran Hermeneutika (*Hermeneutical circle*)
4. Teori Penerapan/ Aplikasi (*Aplication*)²⁴

Kajian tentang pemikiran Muhammad Al Ghazali menjadi objek penelitian menarik jika dianalisis dari teori hermeneutika Gadamer yang pertama yakni teori “*wirkungsgeschichtliches*” (Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah). Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir (dalam penelitian ini diposisikan dengan Muhammad al-Ghazali sebagai pemikir mengenai ayat-ayat *Ahl Al-Kitab*) ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang

²³ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 44.

²⁴ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika ...*, 45-50

melingkupinya, baik itu tradisi, kultur maupun pengalaman hidupnya. Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa setiap pemahaman, baik disadari atau tidak, pengaruh dari *Affective History* (sejarah yang mempengaruhi seseorang) sangat mengambil peran.²⁵ Dengan teori ini, penelitian ini adalah menelusuri *Affective History* dari Muhammad al-Ghazali mengenai penafsiran-penafsirannya tentang ayat *Ahl Al-Kitab*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena pengumpulan data diperoleh dengan dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*),²⁶ mengingat pengumpulan data dan informasi berasal dari berbagai macam sumber, seperti buku, kitab tafsir, jurnal, majalah dan literatur lain yang berhubungan dengan tema ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Nahwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*.

²⁵ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika ...*, 45-46

²⁶ Salah satu ciri penelitian *library research* adalah penelitian berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data, bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3-10.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab karangan Muhammad al-Ghazali yang berhubungan dengan kajian al-Qur'an seperti *Kaifa Nata'mal ma'a al-Qur'an* sebagai penguat dan pelengkap argumen Muhammad al-Ghazali, buku, kitab, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebagai pelengkap data penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metode deskriptif-analitik, yakni pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif yang disertai analisa dan interpretasi terhadap data,²⁷ yakni akan dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, penulis memaparkan mengenai kiprah aktivitas dan intelektual Muhammad al-Ghazali yang kemudian juga akan ditelisik mengenai kondisi sosial dan politik di masanya. Setelah mendapat data tersebut kemudian penulis akan melakukan analisis keterpengaruhan terhadap penafsiran-penafsiran yang dilakukan Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* tentang *Ahl Al-Kitab*.

Kedua, penulis memaparkan penafsiran al-Ghazali dalam beberapa surat yaitu Q.S Al-Imran, Q.S Al-Nisa dan Q.S At-Taubah, dalam surat ini banyak memaparkan tentang

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

ahl al-kitab dan pemaparan tentang hubungan sosial, kemudian penulis mengaitkan dengan ayat-ayat lain yang memaparkan *ahl al-kitab*. Seelah itu penulis melihat penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad al-Ghazali pada ayat-ayat tersebut lalu menganalisisnya untuk mendapatkan benang merah dari *ahl al-kitab* menurut al-Ghazali.

Ketiga, penulis memadukan dengan konteks Indonesia mengenai hubungan sosial *Ahl Al-Kitab* dalam masyarakat sehingga dapat terlihat relevansi dari penafsiran Muhammad Al-Ghazali tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa pembahasan tentang Muhammad al-Ghazali dan tafsirnya *Nahwa Tafsir Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*. Bab ini terbagi menjadi dua subbab, yaitu biografi yang meliputi latar belakang keluarga,

pendidikan, karir dan karya-karya serta komentar ulama terhadap al-Ghazali. Selanjutnya pembahasan tentang Kitab *Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* mengenai latar belakang penulisan, metode yang digunakan dan sistematika.

Bab ketiga, setelah dipaparkannya tentang Kitab *Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, maka pembahasan selanjutnya konstruksi sosial Muhammad al-Ghazali. Bab ini terbagi menjadi tiga subbab, subbab tersebut meneliti kiprah dan intelektual, kondisi sosial politik yang di dalamnya dijelaskan mengenai kolonialisme, imperialisme, pra- Isla, *Ikhwanul Muslimin* dan nasionalisme Arab. Keumudian diakhiri dengan pengaruh dalam penafsiran.

Bab keempat, memaparkan penafsiran Muhammad al-Ghazali tentang *Ahl Al-Kitab* dalam beberapa surat, yaitu penafsiran *Ahl Al-Kitab* dalam Q.S Al-Imran, penafsiran *Ahl Al-Kitab* dalam Q. S Al-Nisa, dan penafsiran *Ahl Al-Kitab* dalam Q. S At-Taubah.

Bab kelima, setelah mengetahui tentang penafsiran Muhammad al-Ghazali dalam beberapa surat maka akan dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai hubungan sosial antara *Ahl Al-Kitab* dan para pemeluk agama lain khususnya terhadap umat Islam, seperti sikap Yahudi terhadap umat Islam, sikap Nasrani terhadap

umat Islam. Selain itu juga beberapa pembahasan mengenai menjalin silaturahmi antar manusia, mengucapkan salam, kebebasan beragama, hak-hak anak yatim, pernikahan (poligami) dan hukum waris.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya juga saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menelaah tentang *ahl al-kitab* dalam tafsir Muhammad al-Ghazali, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Konstruksi sosial Muhammad al-Ghazali yang mempengaruhi penafsirannya tentang *Ahl Al-Kitab*, beliau seorang tokoh pemikir dengan berbagai corak pemikirannya lahir tidak akan lepas dari lingkungan serta bentuk sosial politik yang ada di sekelilingnya. Terbentuknya corak berpikirnya dan kepribadiannya juga merupakan hasil dari interaksi sosialnya dengan kondisi masyarakat saat itu, yaitu masa transisi Mesir sejak digaungkannya ideologi Pan-Islam oleh al-Afghani dan nasionalis sekuler oleh Mustafa Kamil dan Luthfi al-Sayyid sampai Mesir mencapai kemerdekaannya. Pada era inilah al-Ghazali hidup.

Konstruksi al-Qur'an tentang *Ahl Al-Kitab* menurut Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm*, bahwa al-Ghazali dalam surat-surat tertentu banyak membicarakan mengenai *ahl al-kitab* diantaranya Q.S Al-Imran , an-Nisa dan at-Taubah. Terutama dalam Q.S al-Imran al-Ghazali memaparkan ayat-ayat terkait *ahl al-kitab* dengan seolah-olah kembali pada kehidupan Nabi dan

sahabat, serta menampakkan ketidaksukaan dengan sikap *ahl al-kitab*.

Konteksualisasi penafsiran Muhammad al-Ghazali tentang *Ahl Al-Kitab* dalam kitabnya *Naḥwa Tafsīr Mawdhūʿī Li Suwar Al-Qurʾān Al-Karīm*, bahwa dalam menjawab rumusan masalah ini penulis mengambil beberapa surat saja untuk mengaitkan *ahl al-kitab* dalam problem sosial yang terjadi. Diantara beberapa yang disinggung oleh al-Ghazali adalah dalam penafsirannya al-Ghazali menyebutkan bahwa *ahl al-kitab* adalah mereka kaum Yahudi dan Nasrani. Sikap Yahudi terhadap muslim yang begitu keras tanpa celah sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis di dalamnya, kemudian sikap Nasrani terhadap muslim yang menunjukkan sikap lebih bersahabat dengan umat Islam. Informasi al-Qurʾan tersebut didukung oleh fakta historis mengenai sikap bersahabat kaum Nasrani sejak awal perkembangan Islam pada periode Makkah.

Kemudian tentang menjalin silaturahmi dengan mengucapkan salam, sesuai dengan penafsiran al-Ghazali hal ini diperbolehkan untuk menjalin hubungan baik antar sesama umat beragama. Dalam konteks Indonesia yang memiliki penganut agama beragam, hal tersebut dapat diterapkan serta dapat dibedakan antara ranah sosial dan kepercayaan. Selanjutnya terkait tentang kebebasan beragama. Indonesia menganut enam agama kepercayaan yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katholik dan Konghucu, dari secara keseluruhan dapat terjalin hubungan

beragama yang harmonis. Selain itu membutuhkan beberapa penekanan pada pengertian kafir dalam setiap pribadi Islam yang masih sering dilontarkan dan mengakibatkan kesalahpahaman.

B. Saran

1. Dalam tulisan ini hanya dipaparkan mengenai sebagian kecil dari penafsiran al-Ghazali sehingga masih membuka luas ranah penelitian bagi kitab ini
2. Cakupan permasalahan tentang *ahl al-kitab* dalam konteks sehari-hari seringkali menimbulkan permasalahan baru yang menarik dikaji dalam ranah tafsir al-Qur'an
3. Dalam penulisan ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran sehingga dapat memberikan koreksi dan menghasilkan karya yang lebih baik pada waktu mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abduh, Syaikh Muhammad, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz Amma* (Kairo: Dar al-Mathabi' al-Sya'b, t.tt.
- Abdul Baqiy, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim bi Hasyiyah al-Mushaf al-Syarif*, Dar al-Fikr: Beirut, 1992.
- Abdurrazaq, Badr, *Manhaj Da'wah Hasan al-Banna*, terj. Abu Zard. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Abu Zayd, Nasr Hamid, *Al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan : Kontroversi Penggugatan Hereneutika Etika al-Qur'an*, Terj. Dede Iswaji, Jajang A. Rahmana dan Ali Mursyad. Bandung: Rqis dan Korpus, 2003.
- Al-Ashfahani, al-Rāghib, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm* .Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i dan Cara Penerapannya* terj. Rosihon Anwar. Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Naḥwa Tafsīr Mawdhū'ī Li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm* . Beirut: Dar al-Syuruq, 1420H/2000M.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Tafsir al-Ghazali: Tafsir Tematik al-Qur'an 30 Juz*, terj. Safir al-Azhar Mesir. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Berdialog dengan Al-Qur'an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1997.

Al-Ghazali, Muhammad, *Kaifa Nata'mal ma'a al-Qur'an*. Kairo al-Ma'had al-Alami lil-Fikr al-Islami, 1991.

Al-Hussaini, Ishak Mussa, *Ikhwānul Muslimin*, terj. Syu'bah Asa. Jakarta: Grafiti Pers, 1983.

Al-Mubārakfūrī, Abd al-Rahmān ibn 'Abd al-Rahīm Muḥammad, *Tuhfah al-Aḥwazi Syarḥ Jāmi' al-Tirmidzi* (Beirut Mathba'ah Dār al-Ma'rifah, 1384H/ 1964M), juz V.

Al-Thabari, Ibn Jarir, *Tafsir al-Thabari*. Kairo: Musthafa al-Babī al-Halabī, 1954. juz I.

Aminah, Yuyuk, Metode Penafsiran Muhammad AlGhazali dala Kitab *Nahw Tafsir Mawdhu'i Lisuwar Al-Qur'an Al-Karim*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Amin Sudarsono, *Kebijakan Politik Gamal Abdul Nasser Dan Implikasinya Bagi Geraan Ikhwānul Muslimin di Mesir (1952-1970)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Anis, Thalib, "Syaiikh Muhammad al-Ghazali : Da'i yang Menulis", dalam *Syaiikh Muhammad al-Ghazali, Berdialog dengan al-Qur'an, Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah .Bandung: Mizan, 1999.

Asyrafudin, Ahsin Muhammad, *Corak dan Metode Yang Perlu Dikembangkan: Dalam Pengembangan Dan Pengajaran Tafsir di PTA*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.

Azahari Andi, "Sebab-sebab Runtuh Dan Jaya Negara (*Studi Penafsiran Syaikh Muhaad Al-Ghazali Atas Surat Al-Isra' Dalam Kitab Nahw Tafsir Mawdhu'i Lisuwar Al-Qur'an Al-Karim*)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Badran Abū al-‘Aynayn Badrān, *al-‘Alāqah al-Ijtimā’iyah bayna al-Muslimīn*. Iskandariyah: Mu’assasah Syabāb al-Jāmi’ah, 1984.

Esposito, John . L. (ed.), *Islam Dan Perubahan Sosial Politi Di Negara Sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafdz. Yogyakarta: PLP2M, 1985.

E. Sunaryo, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Galib, Muhammad, *Ahl Al Kitab ;Makna dan cakupannya*. Jakarta: Paramadina, 1998.

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2003.

Glasser , Cyril, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996.

Hendri Mohammad, et. All., *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Imarah, Muhammad, *Gejolak Pemikiran Syaikh Muhammad al-Ghazali*, Jakarta: PT. Kuwais Internasional, 2008.

Iwanebel, Fejrian Yazdajird, *Konstruksi Tafsir Muhammad Al Ghazali; Telaah Epistemologi, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2013.

Karomah, Mamluatul, *Penafsiran Ahl Al-Kitab dalam Tafsir Al-Manar, Studi Deskriptif Analitik, Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Katsir , Ibnu, *al-Kāmil fī al-Tārīkh* (Beirut:Dār Beirut, 1385 H/ 1965M), jilid II.

Khairudin, Fiddian, *Muhammad al-Ghazali dan Tafsir Maudhu'i*, artikel, PPs IAIN Imam Bonjol Padang

Komari, *Eksistensi Hukum Waris di Indonesia; Antara Adat dan Syariat*, Jurnal Asy-Syari'ah Vol.17 No.2, Agustus 2015.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghuftron A. Mas'adi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ikhwānul Muslimūn*, Konsep Gerakan Terpadu. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Ma'lūf, Louis, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Syurūq, 1986.

Mernisi, Fatima dan Riffat Hasan, *Setara di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA (Yogyakarta:LSPPA, 2000.

Najah, Ainun, *Rekonstruksi Makna Istilah Ahl Al-Kitab dan Variasinya dalam Al-Qur'an*", Yogyakarta: MU:3 Yogya, 2013.

Qardawy, Yusuf, *Syaikh Muhammad al-Ghazali yang Saya Kenal*, terj. Surya Darma, Lc .Jakarta: Robbani Press, 1999.

Qardhawi, Yusuf, *al-Syaikh Muhammad al-Ghazali Kamā 'Araftuhū; Rihlah Nisf Qarn*. Beirut: Dar a-Syuruq, 1420H/ 2000M.

Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th), juz IV.

- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi; Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syamsudin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- _____, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol III. Jakarta: Lentera Hati, cet II, 2009.
- Sunaryo, Agus, *Poligami di Indonesia (Sebuah Analisis Normatif-Sosiologis)*, Jurnal, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi, Perspektif Muhamad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Tahir, Lukman S. “ *Memahami Matan Hadis Lewat Pendekatan Hereneutika*”, dalam jurnal *Hermeneia* .Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Takariawan, Cahyadi, *Al-Ikhwān Al-Muslimin Bersama Mursyid'Am Kedua*. Yogyakarta: Tiga Lentera, 2002.
- Wardatun Nadhiroh, “Hermeneutika al-Qur'an Muhammad al-Ghazali Telaah Metodologis Atas Kitab *Kitab Nahw Tafsir Mawdhu'i Lisuwar Al-Qur'an Al-Karim* “ dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, XV, Juli 2014

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* . Bandung: Tarsito, 1990.

Zakariya, Ahmad ibn Faris, *Mu'jam al-Maqāyīs fī alLughah* .Beirut: Dār al-Fikr, 1415H/1994M.



CURRICULUM VITAE

Nama : Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 29 Maret 1993
 Alamat : Dsn. Bintaro RT 01 / RW 013, Desa Gunungpring,
 Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
 Telp./Hp. : 0857 0047 8973

Orang Tua

Ayah : Edy Susanto
 Ibu : Yuyun Sutarti
 Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Dsn. Bintaro RT 01 / RW 013, Desa Gunungpring,
 Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

SD : MI Ma'arif Gunungpeing (1999)
 SMP : MTs. Ma'arif 2 Muntilan (2005)
 SMA : MAN 5 Sleman (2008)
 S-1 : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta (2011)
 S2 : Prodi Studi Qur'an dan Hadits
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta (2015)

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Komisariat IPPNU MTs Ma'arif 2 Muntilan
- Bid. Berbangsa dan Bernegara OSIS MA Negeri Tempel Sleman
- Pengurus IPPNU Ranting Gunungpring
- Pengurus Fatayat NU Ranting Gunungpring
- Pembina Organisasi Kerohanian Islam MAN Kota Magelang

